

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan isu penting yang ada di masyarakat saat ini. Permasalahan di antaranya timbul dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah tenaga medis. Jumlah SDM kesehatan pada tahun 2012 sebanyak 707.234 orang dan meningkat menjadi 877.088 orang pada tahun 2013. Dari seluruh SDM kesehatan yang ada, sekitar 40% bekerja di Puskesmas. Jumlah tenaga kesehatan sudah cukup banyak tetapi persebarannya tidak merata ke seluruh wilayah di Indonesia. Namun berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan menyusun Rencana Strategis tahun 2015-2019 yang diantaranya berisi tentang pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2015).

Pendidikan dokter harus dapat memenuhi *Universal Health Coverage*. *Universal Health Coverage* diartikan bahwa setiap warga yang membutuhkan layanan kesehatan yang dimulai dari promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif. Selain itu *Universal Health Coverage* juga didefinisikan dengan penyediaan kualitas dan kuantitas yang memadai dan penggunaan pelayanan kesehatan ini tidak membebani masyarakat. Untuk itu perlu suatu kebijakan dan kurikulum yang berbasis terhadap kualitas *outcome* dari mahasiswa yang akan berimplikasi pada tercapainya pemerataan dokter di layanan primer dan dapat mencapai *Universal Health Coverage* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi , 2013).

Academic Health Center atau AHC adalah organisasi fungsional yang merupakan gabungan fungsi pendidikan, fungsi penelitian dan fungsi pelayanan kesehatan dari berbagai institusi kesehatan. *Academic Health Center* ini bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah (*Association of Academic Health Centers*). *University Community* adalah istilah untuk perguruan tinggi dimana terdapat komunitas pendidikan tinggi ilmu kesehatan dan kedokteran bergelar pada tingkat sarjana. *Teaching Hospital* (rumah sakit pendidikan) adalah pendidikan tinggi ilmu kesehatan dan kedokteran klinik bergelar pada tingkat pendidikan profesi kesehatan atau profesi kedokteran. *Practice Plan* adalah perencanaan penempatan lulusan profesi kesehatan dipimpin oleh seorang ketua *Practice Plan* dengan anggota para pengguna lulusan (*user*) di organisasi-organisasi pelayanan kesehatan di daerahnya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014).

Academic Health Center di Indonesia belum banyak dikembangkan di pendidikan dokter. Beberapa universitas yang sudah mulai mengembangkan konsep AHC ini diantaranya adalah Universitas Hasannudin dan Universitas Gajah Mada. Di Indonesia konsep AHC ini juga merupakan integrasi dari *University Community*, *Teaching Hospital*, dan *Practice Plan*. Di Indonesia yang berfungsi sebagai *practice plan* adalah pemerintah khususnya dinas kesehatan dan dinas pendidikan dan kebudayaan. Konsep AHC yang akan dikembangkan di Indonesia adalah AHC adalah organisasi fungsional gabungan fungsi pendidikan, penelitian dan pelayanan kesehatan dari berbagai institusi kesehatan yang terkait. Anggota dari AHC tersebut harus memiliki visi dan misi yang sama yaitu

meningkatkan kualitas *outcome* dari lulusan tenaga kesehatan. Selain itu setiap universitas yang tergabung dalam AHC harus memiliki pimpinan institusi yang tergabung dalam AHC yang bertanggung jawab atas perubahan *mind set* para mahasiswa, dosen, pakar pendidikan, pakar penelitian, para dokter spesialis di institusi pendidikan masing masing (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014).

Academic Health Center sudah banyak dikembangkan di berbagai rumah sakit di dunia. Rumah Sakit Umum Massachusetts yang terdapat Amerika Serikat telah menerapkan *Academic Health Center*, rumah sakit ini berupaya merestrukturisasi kualitas dan keamanan untuk menggambarkan nilai awal yang berfokus pada budaya organisasi. Rumah sakit ini berupaya untuk menerapkan budaya organisasi yang baik serta manajemen rumah sakit yang baik pula (Bohmer et al., 2009). Terdapat pula *University of New Mexico School of Medicine*, yang merubah paradigma berfikir sesuai dengan misi AHC. *University of New Mexico School of Medicine* telah mengembangkan teknologi *telemedicine* yang dapat memudahkan rujukan untuk pasien (Sanjeev Arora, 2007).

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang bercorak modern dan memiliki amal usaha dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Lembaga ini didirikan oleh Ahmad Dahlan dengan tujuan mencerdaskan umat Islam melalui pendidikan. Muhammadiyah memiliki struktur organisasi vertikal yang sama seperti susunan pemerintahan di Indonesia. Struktur organisasi vertikal tersebut diantaranya pimpinan pusat, pimpinan wilayah, pimpinan daerah, pimpinan cabang dan pimpinan ranting. Selain itu ada pula struktur organisasi

horizontal yang membawahi berbagai bidang. Terdapat juga Amal Usaha Muhammadiyah dalam berbagai bidang. Di antara nya adalah amal usaha dalam bidang kesehatan dan pendidikan (Anon., 2015).

Dari uraian di atas konsep AHC dapat diterapkan di organisasi Muhammadiyah yang memiliki ketiga unsur dari AHC yaitu *University Community*, *Teaching Hospital*, dan *Practice Plan*. Universitas yang dimiliki Muhammadiyah sudah cukup banyak di antaranya UMY, UMM, UMS dan yang telah memiliki fakultas kedokteran sampai dengan tahun 2013 ada 9 universitas. Muhammadiyah juga memiliki lebih dari 400 rumah sakit dan klinik di seluruh Indonesia (Anonim, 2015). Untuk mengatur fungsi dan regulasi dari rumah sakit Muhammadiyah memiliki MPKU.

Rumah sakit umum yang dipergunakan sebagai wahana pendidikan diistilahkan sebagai "*Teaching Hospital*" atau Rumah Sakit Pendidikan (RSP) yang bisa didefinisikan sebagai rumah sakit pemerintah atau swasta yang bekerjasama dengan sebuah perguruan tinggi pemerintah atau perguruan tinggi swasta yang menginteraksikan Fakultas Kedokterannya kedalam kerjasama.

RSP merupakan tempat dihasilkannya sumber daya manusia dibidang kesehatan yang merupakan sarana pendidikan untuk melaksanakan upaya menumbuhkan dan membina sikap, keterampilan profesional kedokteran khususnya, sebagai tempat penelitian, penapisan ilmu, pengenalan teknologi kedokteran dan kesehatan. Rumah sakit pendidikan juga dituntut memiliki manajemen yang memungkinkan melaksanakan tugas pelayanan di bidang kesehatan (Departemen Kesehatan, 2008). Kebijakan mengenai rumah sakit

pendidikan dalam pendidikan kedokteran di atur dalam Aturan Turunan UU No.12/2012 dan UU No. 20/2013 dalam konteks Penyediaan Rumah Sakit sebagai Sarana Pendidikan dan Pelayanan serta Pedoman Implementasi 9 Konsep Dasar Rumah Sakit Pendidikan. Setiap rumah sakit yang resmi harus memiliki Surat Keputusan Menteri Kesehatan sebagai RS pendidikan. Dalam hal ini RS pendidikan diharapkan memiliki pelayanan lebih dari rumah sakit non Pendidikan (Departemen Kesehatan, 2008).

RS PKU Muhammadiyah Gamping saat ini sedang dikembangkan menjadi rumah sakit pendidikan. Sesuai dengan visi misi RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu menjadi rumah sakit pendidikan pada tahun 2018. Sehingga saat ini RS PKU Muhammadiyah Gamping sedang melakukan pembangunan di berbagai bidang untuk mencapai hal tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rencana persiapan RS PKU Muhammadiyah Gamping menjadi rumah sakit pendidikan utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesiapan RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagai rumah sakit pendidikan dengan konsep *Academic Health Center* ?
2. Apakah sistem *Academic Health Center* dapat diterapkan di lingkungan Muhammadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagai rumah sakit pendidikan dengan konsep *Academic Health Center* .

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan konsep AHC di Muhammadiyah.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi sistem pendidikan tenaga kesehatan di Indonesia khususnya di lingkungan Muhammadiyah.